

## MANAJEMEN USAHATANI DAN KENDALA PELAKSANAANNYA

MADE SUMA WEDAstra

Fak. Pertanian Universitas Mahasaraswati Mataram

### ABSTRAKSI

Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut, bagaimana pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang dimiliki menjadi efektif dan efisien

Dalam menjalankan suatu usahatani sangat diperlukan pengetahuan dalam memanjanya, karena manajemen mendasari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam usahatani. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia. Seiring perkembangan jaman, manajemen mutlak diperlukan untuk setiap usaha yang akan datang maupun yang sudah dijalankan petani.

*Kata kunci : Manajemen usahatani*

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan serta meningkatkan ketahanan pangan, untuk menciptakan kesempatan kerja produktif dan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan orientasi pada pembangunan pertanian berbasis agribisnis. Kebijakan pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal tersebut memberikan isyarat produk pertanian harus memberikan syarat kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan domestik bruto (PDB) mencerminkan peran pentingnya sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga di pedesaan, sehingga sudah selayaknya sektor pertanian menjadi prioritas pembangunan ekonomi (Sugeng, 2001)

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani, agar bisa swasembada dan bisa bersaing di pasar dalam rangka menuju perdagangan global yang lebih kompetitif, maka terciptanya pembangunan pertanian yang tangguh dan dinamis, yaitu sistem pertanian yang selalu dapat meningkatkan produksi sesuai dengan permintaan, baik permintaan dalam negeri maupun luar negeri, dapat memberikan dan meningkatkan nilai tambah serta memiliki daya saing dan keunggulan yang sesuai dengan perkembangan teknologi tanpa merusak sumber daya alam hendaknya harus diwujudkan

Untuk terciptanya pembangunan pertanian yang tangguh dan dinamis berbagai upaya telah dilakukan dan masih perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, merata, serasi dan disesuaikan dengan kondisi wilayah dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup

Keberhasilan dalam suatu usahatani selain dipengaruhi oleh faktor alam, juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam melaksanakan manajemen usahatani. Manajemen usahatani adalah pengelolaan atau ketatalaksanaan usahatani yang sebaik-baiknya secara berencana, terorganisir, tersusun rapi, terarah dan terkontrol atau terkendali dalam batasan-batasan fungsi produksi yang disesuaikan dengan faktor-faktor alam, sumber daya tersedia, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi hasil yang tinggi (Anonim, 1987). Oleh karena itu dalam menjalankan suatu usahatani sangat diperlukan pengetahuan dalam memanjemennya, karena manajemen mendasari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam usahatani, seiring perkembangan jaman, manajemen mutlak diperlukan untuk setiap usaha yang akan datang maupun yang sudah dijalankan. Petani, namun tentunya tidak semua petani dapat melaksanakannya, akibat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki petani selain juga karena adanya faktor alam, maka sudah tentu menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

### PEMBAHASAN

#### Pentingnya Manajemen Usahatani

Bagi petani pentingnya manajemen dalam usahatani adalah (Anonim, 1987) sebagai berikut :

1. Untuk menyadarkan kepada petani bahwa usahatannya merupakan suatu usaha perusahaan, sehingga diperlukan perencanaan mengenai masukan dan pengeluaran dalam rangka menaikkan produksi dan pendapatan

2. Petani mampu memilih dan mengambil keputusan-keputusan diantara alternatif-alternatif. Hal ini penting mengingat petani pada umumnya mempunyai kendala menyediakan sumber daya, seperti tanah, modal dan ketrampilan
3. Untuk memilih kegiatan usaha mana yang paling menguntungkan dengan membandingkan kenaikan keluaran dan laba dengan jumlah masukan sebagai petunjuk penting dalam menyusun perencanaan dan anggaran usahatani berikutnya. Dengan demikian tujuan manajemen yang baik ada adalah untuk menjalankan usahatani sedemikian rupa sehingga dari usahatannya itu diperoleh pendapatan atau keuntungan yang sebesar-besarnya secara berkesinambungan.

## **Fungsi-fungsi Manajemen dalam Usahatani**

Fungsi-fungsi manajemen dalam suatu usahatani dapat dirinci sebagai berikut :

### **1. Membuat Perencanaan perusahaan**

Perencanaan adalah penentuan jalan dan macam kegiatan yang telah ditentukan dan diproyeksikan terlebih dahulu untuk menimbulkan atau untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Soekandar Wiraatmaja, 1987).

Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap usaha, karena :

1. Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah. Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan akan membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri.
2. Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha kita. Seperti diketahui keberadaan sumber daya umumnya adalah terbatas. Dengan adanya tujuan atau sasaran kita bisa memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
3. Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana selanjutnya serta pemilihan alternative-alternatif keputusannya.
4. Tujuan atau sasaran membantu kita mengevaluasi kemajuan yang kita capai. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai tolok ukur.

Wedastra, (1999) menyatakan bahwa suatu rencana yang baik hendaknya memuat enam unsur yang dikenal dengan 5 W + 1 H. yaitu :

- 1). What (apa yang akan dilaksanakan). Dalam hal usahatani petani tentu akan berpikir atau berencana tanaman apa yang akan ditanam.
- 2). Why (mengapa hal tersebut dilaksanakan). Dalam hal usahatani petani perlu menjawab mengapa tanaman tersebut di tanam, tentunya setiap petani mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Hal ini akan tergantung pada kemampuan petani, luas lahan, iklim dan lain-lain.
- 3). Where (dimana hal tersebut dilaksanakan. Misalnya di tanah tegalan bagi petani yang memiliki tanah tegalan atau di tanah sawah bagi petani yang memiliki lahan sawah.
- 4). When (kapan hal tersebut dilaksanakan). Misalnya pada musim hujan ataukah musim kemarau
- 5). Who (siapa yang akan melaksanakan), misalnya tenaga kerja dalam keluarga (suami, istri dan anak-anaknya) ataukah mengandalkan dari tenaga kerja luar keluarga
- 6). How (bagaimana cara melaksanakannya). Bagi petani yang sudah berpengalaman untuk mengerjakan atau melaksanakan bagaimana cara mengerjaklan atau melaksanakannya tentu tidak menjadi masalah, tapi bagi yang baru menjadi petani diperlukan pengetahuan tentang teknik berusahatani yang baik.

Dari unsur-unsur di atas, jelaslah penetapan terlebih dahulu tentang apa yang akan dikerjakan dalam batas waktu tertentu dengan penggunaan faktor produksi tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu menjadi perhatian pertama,

Mengacu pada pengertian di atas perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan ini terlibat unsur penentuan, yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

### **2. Menyusun Organisasi Usahatani**

Perorganisasi adalah suatu sistem merancang struktur hubungan antara pekerjaan, personalia (tenaga kerja) dan faktor-faktor fisik (Sobat Sembiring, 1989).

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki petani agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis.

Organisasi usahatani pertama-tama ditujukan kearah penempatan orang (tenaga kerja) yang diberi tugas. Bagi petani kecil, sipetugas itu adalah petani sendiri yang dibantu oleh istrinya beserta anak-anaknya. Namun juga dalam kegiatan-kegiatan tertentu digunakan tenaga kerja dari luar keluarga seperti pada waktu tanam karena mengejar waktu tanam yang serentak dan waktu panen.

Organisasi usahatani bagi petani kecil bentuknya sederhana, karena petani-petani kecil memegang peranan yang kompleks, yaitu petani selain sebagai kepala keluarga, juga sebagai penggerak (*motivator*), pelaksana (*cultivator*) dan pemimpin (*manager*) usahanya. Lain halnya dengan perusahaan pertanian yang besar (perkebunan teh, perkebunan tebu), sehingga bentuk organisasinya sangat kompleks. Dalam organisasi itu ada pembagian kerja antara berbagai pihak, baik vertikal maupun horisontal

### 3. Melaksanakan Usaha

Pelaksanaan adalah proses penerapan rencana-rencana usaha oleh petani dalam usahatannya. Petani sebagai manager dalam usahatannya memimpin pelaksanaan kegiatan untuk usahatannya dibantu oleh keluarga dan tenaga kerja dari keluarga. Sebagai seorang manager menggerakkan tenaga memperlancar proses produksi tersebut, sekaligus mencatatnya seluruh pelaksanaan kegiatan usahatani tersebut. Dalam pengambilan keputusan pilihan yang dipilih adalah alternative yg dapat memberikan keuntungan yg paling menyenangkan sesuai dengan input yang tersedia serta kemungkinan resiko yg timbul akibat pilihan tadi. Jadi sekali keputusan diambil, maka pilihan tadi harus dilaksanakan dan sudah harus siap dengan resiko yang timbul. Dengan dasar pengalaman masa lalu, maka keputusan yang diambil diharapkan akan membuahkan keberuntungan.

#### a). Pelaksanaan Produksi Pertanian

Pelaksanaan produksi yang sebenarnya adalah melaksanakan usaha, menjalankan, menggerakkan organisasi yang telah disusun kearah menghasilkan apa yang diharapkan. Seperti kita ketahui bahwa dalam produksi pertanian merupakan produksi musiman, sehingga pada panen raya harganya adalah rendah sekali. Nah ketika harga produksi yang rendah apakah petani masih bertahan untuk tidak melepas atau menjual produksinya, jika tidak maka produksi akan rusak. Dengan demikian menjadi pemikiran bagi petani.

#### b). Menjual Hasil Produksi Pertanian

Tiada yang lebih senang diharapkan oleh petani, yaitu apabila hasil dari usahatannya laku terjual dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Karena sifat dari hasil pertanian yang mudah rusak, pada waktu panen raya harga turun. Dengan demikian agar hasil penjualannya sesuai dengan yang diharapkan petani, maka petani sebagai pengusaha harus jeli melihat perkembangan pasar, yaitu mencari informasi pasar terlebih dahulu, menetapkan biaya pokok per unit, mencari pembeli dan penjual. Dalam hal ini apakah dijual di rumah, di sawah, di pasar dan cara mana yang paling memberikan keuntungan yang paling tinggi.

### 4. Mengawasi Jalannya Perusahaan

David Doney , W dan Steven P. Erickson, (1992), menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya perusahaan kepada tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian tujuan dari pengawasan ini adalah mengusahakan agar apa yang telah direncanakan menjadi kenyataan.

Pengawasan diperlukan dalam melihat apakah dari rencana yg telah dilaksanakan tersebut dapat memenuhi sasaran-sasaran yang telah dibuat atau belum. Apakah terjadi penyimpangan, mengapa terjadi penyimpangan tersebut, apakah ada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol dalam proses produksi. Di dalam control perlu diciptakan system control yang tetap, ajeg terhadap rencana yg dilaksanakan serta terus dilaksanakan pemantauan terhadap kegiatan usaha tani. Hasil juga harus diukur apakah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan cara ini maka dalam system manajemen yg benar selalu ada umpan balik dari control kearah rencana yg telah dipilih berdasarkan informasi baru. Pencatatan data dalam suatu pembukuan adalah salah satu system control yg perlu dilaksanakan untuk dipakai sebagai umpan balik yg berkesinambungan tanpa data, suatu bisnis dapat diibaratkan seperti kapal tanpa kompas. Keempat fungsi manajemen harus dilaksanakan agar usahatani dapat berhasil dengan baik.

Jika antara rencana tidak sesuai dengan kenyataan, yang menjadi pertanyaan bagi petani adalah apakah perencanaannya yang salah ataukah faktor-faktor lain sebagai penyebab, misalnya karena faktor iklim yang berubah, serangan hama penyakit dan lain-lain. Jika perencanaan yang meleset maka sudah tentu perencanaannya yang dirubah sesuai dengan kondisi-kondisi riil serta kemampuan petani yang ada.

## 5. Membuat penilaian terhadap Hasil-hasil Usahatani

Tugas membuat penilaian terhadap hasil-hasil usaha berjalan bersama-sama dengan tugas mengawasi jalannya perusahaan. Penilaian dilaksanakan bukan semata-mata pada akhir usaha, melainkan pada tiap tahapan dari pada pekerjaan. Dan akhir usaha dilakukan penilaian terhadap hasil usaha secara keseluruhan.

Tujuan pokok dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan apakah suatu usaha yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak, dalam artian memberikan pendapatan yang cukup kepada si petani, karena pada hakekatnya tujuan dari berusahatani adalah ekonomis. Pertanyaan tersebut bukan saja penting bagi pengusaha usahatani besar, tetapi juga pada petani kecil. Untuk itu salah satu pegangan bagi pengusaha atau petani adalah pertumbuhan (penampilan usahatani).

Setiap perusahaan yang tidak memperlihatkan penampilan usahatani, maka perusahaan itu dikatakan kurang baik, sehingga perusahaan yang kurang baik mencerminkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik (Fadholi Hernanto, 2001)

## Kendala-kendala Pelaksanaan Manajemen dalam Usahatani

Petani adalah pelaku usahatani. Mereka berfungsi sebagai pengelola atau seorang manajer bagi usahatani yang mereka kerjakan. Berhasil dan tidaknya usahatani yang mereka kerjakan pada dasarnya sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola faktor-faktor produksi yang mereka kuasai. Jika seorang petani piawai dalam mengelola usahatani yang mereka kerjakan maka usahatani mereka akan berhasil. Sedangkan jika seorang petani tidak mampu mengelola usahatani dengan baik maka usahatani yang mereka akan besar kemungkinannya mengalami kegagalan. Artinya, petani sebagai seorang manajer usahatani harus mampu mengorganisasikan alam, kerja dan modal agar produksi dan produktivitas usahataniannya dapat bernilai optimal.

Petani dalam melaksanakan usahanya banyak yang tidak sesuai dengan harapannya, bahkan senantiasa mempunyai kendala, baik antara daerah satu dengan yang lain maupun antara petani satu dengan petani lain. Perbedaan-perbedaan ini senantiasa juga merupakan faktor kendala dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam berusahatani. Secara umum faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam berusahatani adalah sebagai berikut :

### 1. Keadaan geografis

Keadaan geografis, seperti jenis tanah, kesuburan tanah tentu akan berpengaruh pada usahatani yang dilaksanakan. Pada tanah yang subur dengan keadaan pengairan teknis, akan menyebabkan perbedaan jenis tanaman yang diusahakan pada tanah kurang subur dengan pengairan tadah hujan.

### 2. Luas lahan

Luas lahan sangat berpengaruh pada usahatani dilaksanakan. Rata-rata kepemilikan lahan untuk petani Indonesia adalah sempit yaitu kurang dari 0,5 hektar. Pada luas lahan sempit, umumnya petani sangat terbatas dalam menentukan usahatani maupun cabang usahatani yang dilaksanakan, sehingga usahatani cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja. Kecilnya luas lahan maka produksi yang dihasilkan sedikit dan akhirnya pendapatan atau keuntungan yang diterima kecil

### 3. Status Penguasaan Tanah.

Status penguasaan tanah berpengaruh pada skala usahatani. Pada petani yang menyakap tentu hasilnya untuk kebutuhan keluarga, dan sebagian kecil yang dijual kalau ada sisa, maka sudah barang tentu juga akan mempengaruhi keputusan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen

### 4. Faktor alam yang berubah

Sekarang ini faktor alam sering berubah, musim hujan dan kemarau sudah tidak menentu. Hal ini disebabkan karena pemanasan global. Pada musim kemarau yang diharapkan datang pada saat ini, ketika petani menanam kedelai dan jagung, maka tiba-tiba hujan turun lagi akhirnya benih terendam air dan tidak bisa tumbuh.

### 5. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi khususnya harga pasar banyak menentukan penerapan manajemen usahatani. Misalnya harga faktor produksi dan produksi yang selalu berubah. Harga input selalu berubah dan selalu terjadi kenaikan, sedangkan harga produksi (hasil tanaman) kalau panen raya cenderung turun bahkan hampir tidak ada harganya. Ini mendorong petani rugi terus dan motivasi petani untuk berusahatani menjadi lesu atau kurang

6. Kurangnya modal  
Usahataninya memerlukan modal yang tidak sedikit dan modal petani adalah terbatas, sehingga petani tidak leluasa menggunakan teknologi, karena tidak cukup dana untuk membeli teknologi tersebut, seperti halnya dengan membeli pupuk yang optimal, varietas unggul dan lain-lain. Beberapa petani kecil yang tidak bisa membiayai usahatani akan berusaha mencari modal tambahan, baik meminjam dari sesama petani atau pinjam di bank, bahkan kalau petani sangat mendesak maka beberapa petani menjual harta yang dimiliki, seperti menjual mas, sepeda dan lain-lain.
7. Rendahnya Tingkat Kecakapan Mengelola  
Rendahnya kecakapan pengelolaan ini sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan sebagai pengelola, hal ini terkait dengan pendidikan petani yang rata-rata rendah bahkan tidak mengenyam bangu sekolah sama sekali.
8. Rumah Tangga Petani Belum Terpisah dengan Rumah Tangga Usaha  
Belum terpisahkan rumah tangga petani dengan rumah tangga usaha disebabkan oleh sifat usahatani sebagian besar masih subsisten dan usahatani yang kecil. Usahataninya yang kecil dan subsisten, maka tanaman yang diusahakan cukup beragam. Dengan cukup beragamnya tanaman yang diusahakan, maka pendapatan dari kelebihan produksi yang dijual akan kecil, sehingga sulit memisahkannya. Dimana petani bila memiliki modal bercampur antara modal untuk usahatani dengan modal untuk rumah tangga. Disamping itu pula rumah petani dengan gudang atau kandangnya menjadi satu.
9. Perbedaan biaya dan penerimaan usahatani, tujuan usahatani dan resiko usahatani menyebabkan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen usahatani yang baik.  
Dengan adanya kendala-kendala di atas, sudah tentu akan berpengaruh kepada keputusan-keputusan yang diambil untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen usahatani adalah pengelolaan atau ketatalaksanaan usahatani yang sebaik-baiknya secara berencana, terorganisir, tersusun rapi, terarah dan terkontrol atau terkendali dalam batasan-batasan fungsi produksi yang disesuaikan dengan faktor-faktor alam, sumber daya tersedia, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi hasil yang tinggi.
2. Manajemen usahatani sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani yang dijalankan. Kondisi petani di Indonesia yang cenderung di dominasi dengan kepemilikan lahan yang sempit, modal kecil dan kurangnya kebijakan pemerintah yang mendukung petani menyebabkan manajemen usahatani pada sector petani kecil kurang berkembang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

### Saran-saran

Manajemen usahatani pada petani subsisten kurang berkembang, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan peran pemerintah dalam membantu pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1987. *Manajemen Usahataninya*. CV. Yasaguna Jakarta
- David Doney , W dan Steven P. Erickson, 1992. *Manajemen Agribisnis*. Air langga Jakarta.
- Fadholi Hernanto, 2001. *Ilmu Usahataninya*. Penebar Swadaya Jakarta
- Hermnan Sufriana, 2012. *Manajemen Usahataninya* dalam edukasi kompasiana.com/2012/01/11.Manajemen Usatani 429366 Html dounlod tgl 14 Pebruari 2013
- Sobat Sembiring, 1989. *Bahan Pelatihan Agribisnis di Bogor*
- Soekandar Wiraatmaja, 1987. *Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna Jakarta.
- Sugeng, HR., 2001. *Bercocok Tanam Palawija*, CV. Aneka Ilmu, Semarang
- Wedastra, Made Suma dan M. Irwan, 1999. *Buku Ajar Agribisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.